

# PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Oleh:

**Bintang Tri Wahyudi<sup>1</sup>**

**Rita Puspita Sari<sup>2</sup>**

**Tri Puspita Sari<sup>3</sup>**

**Zakia Al-Idrus<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [bintangtriwahyudi@gmail.com](mailto:bintangtriwahyudi@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to provide information about the preparation and placement of each item in the financial report on sources and zakat fund as well as the transaction report on the sources and uses of the Qardhul Hasan Fund. This article uses a descriptive qualitative research methodology to examine the two different kinds of financial statements found in Islamic financial institutions. The study's findings relate to the origin and utilization of the Qardhul Hasan fund in Islamic banks, which is derived from alms, infaq funds, and the management of waqf and non-halal income funds. In the meantime, zakat funds are sourced from both external parties that is, individuals who are not clients of Islamic financial institutions and internal parties of Islamic financial institutions, according to the financial statement.*

**Keyword :** *Financial Reports, Sharia Finance, Sharia PSAK.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penyusunan dan penempatan setiap pos dalam laporan keuangan sumber dan dana zakat serta laporan transaksi sumber dan penggunaan Dana Qardhul Hasan. Artikel ini menggunakan

# **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

metodologi penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji dua jenis laporan keuangan berbeda yang ditemukan di lembaga keuangan Islam. Temuan penelitian berkaitan dengan asal usul dan pemanfaatan dana Qardhul Hasan pada bank syariah yang bersumber dari zakat, dana infaq, dan pengelolaan dana wakaf dan pendapatan non halal. Sementara itu, dana zakat bersumber dari pihak eksternal yaitu individu yang bukan nasabah lembaga keuangan syariah dan pihak internal lembaga keuangan syariah, menurut laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Keuangan Syariah, PSAK Syariah.

## **LATAR BELAKANG**

Ismail menggambarkan bank sebagai organisasi keuangan yang tugas utamanya antara lain mengambil dana masyarakat, menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan, dan menangani lalu lintas pembayaran. Berdasarkan prinsip operasional, Indonesia mempunyai dua jenis bank: bank syariah dan bank konvensional yang disebut juga bank umum. Bank konvensional merupakan organisasi keuangan yang menggunakan sistem berbasis bunga dalam melakukan transaksi keuangan (Nazhifah et al., 2020). Bank perkreditan rakyat dan bank umum konvensional merupakan bank konvensional. Di sisi lain, bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melakukan operasi keuangan di Bank Syariah. Dua jenis bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Umum Syariah dan Bank Rakyat Syariah (Sunan & Mojokerto, 2022).

Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja keuangan masing-masing lembaga, baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Laporan keuangan, yang mencakup neraca, perkiraan laba dan rugi, laba ditahan, dan laporan lainnya, merupakan alat yang digunakan untuk menyelidiki keadaan suatu bisnis. Setiap lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan untuk menyajikan kinerja dan posisi arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna yang menggunakannya untuk melihat, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan serta melaporkan kepada manajemen (Razak & Firmansyah, 2021).

Terdapat variasi jenis laporan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Di lembaga keuangan syariah, laporan keuangan tertentu tersedia untuk dilihat dalam laporan keuangan. Laporan pengelolaan

dana zakat dan dana qardhul hasan dapat ditemukan di Lembaga Keuangan Syariah (Zulkifli et al., 2019). Dapat dipahami bahwa baik penggunaan qardhul hasan maupun penggunaan pembayaran zakat dana mempunyai tujuan yang sama, yaitu tujuan sosial. Namun pengiriman uang ini tidak terjadi dalam satu bentuk pertukaran mata uang saja. Untuk itu, penulis akan menjelaskan dan menganalisis metode yusunan dan penyajian sumber keuangan dan penggunaan hasan qardhul serta penggunaan sumber dan zakat (Bustamam et al., 2015)

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi, yang melibatkan pencatatan, kategorisasi, peringkasan, dan kompilasi seluruh transaksi menjadi satu dokumen. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), dan laporan serta penjelasan lainnya yang penting bagi perusahaan. laporan keuangan adalah semua contoh laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh standar akuntansi keuangan (Subardi, 2019).

Selain itu, pengertian laporan keuangan menguraikan proses penilaian kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan neraca, laporan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan posisi keuangan yang dilaporkan. Sebagaimana diketahui, salah satu tugas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya adalah penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, berbagai pihak dapat mengevaluasi efektivitas manajemen dan kinerja keuangan bisnis terutama melalui penggunaan laporan keuangan (Habibah, 2020).

Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan mengenai pengertian laporan keuangan berdasarkan definisi yang telah diberikan di atas, yaitu informasi yang disajikan mengenai akumulasi transaksi yang diselesaikan oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dan digunakan untuk menginformasikan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

# **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

## **Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

### **Laporan Neraca**

Seluruh item yang tercantum dalam laporan neraca Perbankan Syariah adalah modal atau ekuitas, investasi yang tidak dibatasi penggunaannya, kewajiban, dan aset. Laporan-laporan ini diselesaikan secara independen. Aset yang dibiayai oleh bank sendiri dan aset yang dibiayai oleh bank bersama-sama dengan pemilik dana investasi independen disajikan dalam neraca atau diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Fajarwati & Sambodo, 2010).

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan yang menunjukkan data keuangan untuk menentukan apakah suatu lembaga keuangan menghasilkan uang atau merugi disebut laporan laba rugi. Informasi tentang bagaimana pendapatan dan pengeluaran digunakan selama periode waktu tertentu digunakan untuk menentukan hal ini. Keuntungan direalisasikan oleh lembaga keuangan ketika pendapatannya melebihi pengeluarannya. Di sisi lain, lembaga keuangan akan mengalami kerugian jika kategori pengeluaran melebihi pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Rahmat Ilyas, 2016).

### **Laporan Arus Kas**

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan dana kas dan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan setara kas (Rahmat Ilyas, 2016).

### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Ikhtisar perubahan kepemilikan yang terjadi selama periode waktu tertentu disajikan dalam laporan ini. Menurut pedoman pengukuran khusus yang dianut, perubahan ekuitas bank syariah merupakan pertumbuhan atau penurunan aset atau kekayaan bersih selama periode yang relevan dan harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Berikut beberapa elemen yang menyusun laporan keuangan perubahan ekuitas (Amelia et al., 2021):

1. Rincian laba dan rugi bersih untuk jangka waktu tertentu
2. Jumlah pendapatan, keuntungan, dan keuntungan atau kerugian semuanya langsung diakui di ekuitas.

3. Rincian pembagian modal kepada pemilik dan transaksi antar pemilik.
4. Disediakan rincian tentang pengelompokan saldo laba dan rugi pada awal dan akhir periode, serta perubahan apa pun.

Selain itu, nilai berbagai jenis modal saham, premi, dan cadangan pada awal dan akhir periode direkonsiliasi.

### **Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat**

Laporan perubahan dana investasi terikat yang dimiliki bank syariah, khususnya dana yang berasal dari pemilik dana tersebut dan sejenisnya, yang selanjutnya dikelola oleh bank syariah; dalam hal ini bank diibaratkan sebagai perantara yang terlibat dalam melakukan investasi (Sari et al., 2023). Karena bank syariah tidak diharuskan mengembalikan dana atau menanggung risiko investasi, maka bank syariah tidak diperbolehkan menggunakan atau membelanjakan investasi terkait. Oleh karena itu, investasi terkait tidak diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas.

### **Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan**

Dewan Syariah Nasional mendefinisikan qardhul hasan sebagai pinjaman uang tanpa adanya tambahan dana yang diberikan oleh peminjam untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu dan mengembalikan jumlah yang sama pada akhir jangka waktu yang disepakati tanpa memberikan kelebihan. Bank syariah mengawasi pengelolaan dana kebajikan, yaitu dana sosial yang bersumber dari masyarakat selain zakat. Biasanya dana amal ini disebut dengan dana qardh (Nurlatifah & Widyatami, 2020).

### **Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat**

Zakat merupakan salah satu sumber daya yang wajib dikeluarkan oleh para wajib zakat (muzakki). Apabila nisab telah terpenuhi maka muzakki akan membayarkan zakatnya; orang yang wajib mengeluarkan zakat adalah orang yang harus mengumpulkan hartanya. Sumber dan penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Selain itu juga menampilkan jumlah dana zakat yang telah disalurkan kepada penerima zakat serta sisa dana zakat. Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa penyisihan kerugian atas harta produktif tidak dapat ditutupi oleh dana zakat (Lestari & Salesti, 2021).

# **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

## **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Informasi tambahan disajikan dalam penyajian laporan keuangan melalui catatan yang disertakan dalam laporan tersebut. Hal ini dilakukan dalam upaya memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi laporan pada perusahaan tertentu (Nurlatifah & Widyatami, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis deskriptif kualitatif analisis data diterapkan dalam penelitian ini. Bentuk laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah dijelaskan dalam analisis deskriptif ini, namun penulis karya ini hanya fokus pada dua laporan yaitu laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga keuangan menjalankan tanggung jawabnya dengan menyediakan laporan keuangan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan mengenai periode yang akan datang. Telah diketahui bahwa tugas seorang manajer dalam mengawasi dana keuangan di suatu lembaga keuangan termasuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan, tidak seperti laporan keuangan konvensional, memberikan informasi lebih dari sekedar sumber dan penggunaan dana secara keseluruhan di lembaga keuangan syariah (Zulkifli et al., 2019).

### **Sumber Dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan**

Dana kebajikan adalah dana sosial non-zakat yang bersumber dari masyarakat dan dikelola oleh bank syariah. Dana amal ini biasa disebut dengan dana qardh. Dana amal tersebut berasal dari berbagai sumber, antara lain infaq, sedekah dari wakaf yang dikelola sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sumbangan dan hibah, denda, serta pengembalian dana amal yang berhasil. Sumbangan, upaya amal yang produktif, dan penggunaan kepentingan publik lainnya adalah tujuan dari dana kebajikan ini (Sunan & Mojokerto, 2022).

Sumber dan penggunaan dana di lembaga keuangan Islam; ada yang melaporkan sumber dan penggunaan dana kebajikan, ada pula yang menyajikan sumber dan penggunaan dana qardh. Meskipun beberapa lembaga tersebut mungkin memiliki nama

yang berbeda, namun isi laporan ini akan tetap sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan informasi kepada pembaca tentang keberadaan dan penerapan dana amal yang berasal dari sedekah, pengelolaan wakaf, dan infaq. Informasi dari laporan ini digunakan untuk membantu pengguna laporan keuangan menilai seberapa baik bank mengelola dana amal. Sementara itu, format laporan sumber dan penggunaan dana amal tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
<b>Sumber dana kebajikan</b>	
- Infak dari dalam bank syariah	xxx
- Sedekah	xxx
- Hasil pengelolaan wakaf	xxx
- Pengembalian dana kebajikan produktif	xxx
- Denda	xxx
- Pendapatan Non Halal	xxx
<b>Jumlah Dana Kebajikan</b>	xxx
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>	
- Dana kebajikan produktif	(xxx)
- Sumbangan Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(xxx)
- <b>Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan</b>	(xxx)
- <b>Kenaikan (penurunan) Dana Kebajikan</b>	(xxx)
- <b>Saldo awal dana kebajikan</b>	xxx
- <b>Saldo akhir dana kebajikan</b>	xxx

Terlihat dari tabel di atas, denda merupakan sumber dana kebajikan. Bank syariah menggolongkan denda sebagai bagian dari sumber dana kebajikan dibandingkan pendapatan karena denda tersebut dipungut dari nasabah yang tidak melakukan pembayaran angsuran tepat waktu. Selain itu, ada sumber lain dari sumbangan amal tersebut, yaitu pendapatan non-halal. Seperti diketahui, bunga bank dari transaksi bank syariah dengan bank reguler menjadi sumber pendapatan non halal tersebut. Dalam hal ini, bunga bank akan diklasifikasikan sebagai pendapatan non-halal dan dimasukkan dalam laporan sumber dana amal.

Selain itu, telah diketahui bahwa tujuan dana kebajikan pada bank syariah adalah untuk mendukung dana sosial, yang dapat didonasikan atau digunakan untuk menciptakan dana kebajikan yang produktif dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

### **Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat**

Sumber dan penyaluran dana zakat suatu lembaga keuangan syariah selama jangka waktu tertentu didokumentasikan dalam laporan sumber dan penyaluran dana

## **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

zakat. Setelah nisab dan haul terpenuhi, dana zakat dicairkan kepada delapan penerima yang memenuhi syarat zakat atau asnaf. Pada lembaga keuangan syariah, dana zakat berasal dari pemilik bank dan dihitung menggunakan laba bersih satu periode sebelum pajak. Selain itu, dana zakat ada yang berasal dari sumber lain, seperti nasabah bank atau non nasabah (Zulkifli et al., 2019).

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Sumber Dana Zakat:</b>	
- Zakat berasal dari pihak internal dan eksternal bank syaria`h	xxx
- Zakat berasal dari masyarakat	xxx
<b>Jumlah sumber dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Zakat:</b>	
- Fakir	xxx
- Miskin	xxx
- Panitia pengumpul zakat	xxx
- Orang yang baru masuk Islam	xxx
- Orang yang terlilit hutang (gharim)	xxx
- Riqab	xxx
- Fiisabilillah	xxx
- Ibnu Sabil	xxx
<b>Jumlah Penggunaan dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Kenaikan (penurunan) dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo awal dana zakat</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo akhir dana zakat</b>	<b>xxx</b>

Terlihat dari tabel di atas, lembaga keuangan syariah laporan ini menerima dana zakat baik dari pihak eksternal yakni individu yang membayar zakat ke bank syariah meskipun bukan nasabah bank syariah dan sumber internal. Kriteria Alquran mustahik penerima zakat menentukan penyaluran dana zakat di bank syariah.

### **Peranan PSAK Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan**

Kabib menegaskan bahwa pembuatan laporan keuangan berkualitas tinggi sangatlah penting karena selain menawarkan serangkaian informasi keuangan perusahaan yang jujur, layak, dan akurat, laporan keuangan berkualitas tinggi dapat memfasilitasi pengambilan keputusan bagi penggunanya, termasuk para penggunanya. perusahaan dan calon investor (Razak & Firmansyah, 2021).

Setiap lembaga keuangan syariah dianjurkan untuk mengikuti dan berkonsultasi dengan PSAK syariah 101 tentang “penyajian laporan keuangan syariah” agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. PSAK Syariah 101 memuat persyaratan minimum mengenai jumlah isi laporan keuangan atas transaksi syariah,



serta peraturan tentang persyaratan penyajian laporan keuangan serta komposisi dan strukturnya. Selain itu, PSAk Syariah 101 memberikan penjelasan komprehensif mengenai komposisi laporan keuangan syariah, antara lain (Amelia et al., 2021):

1. Keadaan dan kinerja keuangan, Kecuali beberapa industri yang tercakup dalam Standar Akuntansi Keuangan khusus, entitas syariah menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek terpisah dari liabilitas jangka panjang. Urutan jatuh tempo digunakan untuk menyajikan aset lancar. Jumlah setiap harta yang akan diterima dan kewajiban yang harus dibayar sebelum dan sesudah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal neraca wajib diungkapkan oleh entitas syariah. Entitas syariah menyajikan neracanya dengan cara yang menekankan berbagai komponen status keuangannya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.
2. Keuntungan dan kerugian. Entitas syariah menyajikan laporan laba rugi dengan cara yang menekankan berbagai komponen kinerja keuangan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Stabilitas, risiko, dan prediktabilitas dipengaruhi secara berbeda oleh berbagai transaksi, peristiwa, dan aktivitas. Pengungkapan elemen kinerja memudahkan pemahaman hasil yang dicapai dan evaluasi hasil di masa depan. Untuk menyajikan secara wajar laporan keuangan untuk laba rugi.
3. Perputaran/perubahan ekuitas: Bagian utama laporan keuangan, yang menampilkan laba atau rugi bersih pada periode terkait, wajib disajikan oleh entitas Syariah. Transaksi modal dengan pemilik, distribusi pemilik, dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian pada awal dan akhir periode, beserta penyesuaiannya, semuanya disertakan.
4. Aliran uang tunai. Ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjadi dasar penyusunan laporan arus kas. Laporan yang merinci arus kas masuk dan keluar selama periode waktu tertentu disebut laporan arus kas. Pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kapasitas entitas syariah dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhannya dalam memanfaatkan arus kas tersebut dengan menggunakan informasi arus kas.
5. Input dan output dana zakat. Fokus utama laporan keuangan entitas syariah adalah sumber dan pemanfaatan dana zakat. Sumber dana, cara penggunaan

# **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

dana dari waktu ke waktu, dan saldo dana zakat—yang mewakili dana zakat yang belum disalurkan merupakan komponen mendasar dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

6. Sumber masukan dan penggunaan uang amal. Sumber dan penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menampilkan dana kebajikan yang belum disalurkan merupakan komponen mendasar dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Oleh karena itu, jika suatu entitas syariah menggunakan PSAK Syariah 101 dalam menyajikan laporan keuangannya, maka dapat dipastikan laporan tersebut akan lebih tersusun secara metodis, dapat dipertanggungjawabkan secara akurat, dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi perbandingan.

## **Tantangan Dalam Implementasi PSAK Syariah Untuk Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Syariah**

Dalam mengimplementasikan PSAK syariah ada beberapa tantangan yang harus diatasi guna meningkatkan kualitas dari penyajian laporan keuangan syariah tersebut. Beberapa tantangannya ialah antara lain (Nurlatifah & Widyatami, 2020):

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia: Keterbatasan kompetensi dan pemahaman tentang PSAK Syariah pada sumber daya manusia di perusahaan syariah dapat mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia terkait PSAK Syariah melalui pelatihan dan pengembangan.
2. Ketersediaan Data dan Informasi: Beberapa perusahaan syariah mungkin belum memiliki sistem akuntansi yang memadai untuk memenuhi persyaratan PSAK Syariah. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan syariah.
3. Perbedaan Interpretasi PSAK Syariah: PSAK Syariah terkadang memiliki interpretasi yang berbeda-beda bagi para praktisi dan pengamat keuangan syariah. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan konsultasi dengan ahli syariah dan regulator untuk memastikan interpretasi yang benar dan konsisten.
4. Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dalam proses penyajian laporan keuangan syariah, namun tidak semua

perusahaan syariah mampu menginvestasikan dana yang besar untuk teknologi tersebut.

5. Penerapan Standar Internasional: PSAK Syariah juga mengacu pada standar akuntansi internasional (IFRS). Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami dan menerapkan standar internasional dalam penyajian laporan keuangan syariah.
6. Perubahan Regulasi: Perusahaan perlu terus memantau perubahan regulasi terkait PSAK Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu melakukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan syariah, termasuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperbaiki sistem akuntansi, melakukan konsultasi dengan ahli syariah dan regulator, menggunakan teknologi yang tepat, memahami dan menerapkan standar internasional, serta memantau perubahan regulasi terkait PSAK Syariah.

### **Keuntungan dalam penerapan PSAK syariah terhadap kualitas penyajian laporan keuangan**

Menurut Sukmana dan Sari, PSAK menawarkan sejumlah manfaat yang dapat meningkatkan standar penyajian laporan keuangan syariah. Manfaat ini meliputi (Nazhifah et al., 2020):

1. Menjamin Kepastian Hukum: PSAK Syariah menawarkan kepastian hukum terkait akuntansi syariah. Untuk menjamin ketaatan pada prinsip syariah dalam penyajian laporan keuangan, PSAK Syariah menerapkan rujukan pada Al-Quran, Hadits, dan fatwa ulama. Meningkatkan Kredibilitas: Dengan menerapkan PSAK Syariah, perusahaan syariah dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan syariah yang disajikan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat.
2. Meningkatkan Transparansi: Laporan keuangan syariah harus memberikan pengungkapan yang lebih jelas dan transparan sesuai PSAK Syariah. Perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan spesifik

# **PENYUSUNAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERAN PSAK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

kepada pemangku kepentingan dengan cara ini.

3. Memperkuat Tata Kelola yang Baik: Untuk mendorong praktik pengelolaan keuangan aset yang tepat, PSAK Syariah mendorong perusahaan syariah untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Hasilnya, pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat lebih besar dari peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan informasi dan penjabaran penulis pada artikel ini, maka dapat disimpulkan:

1. Laporan keuangan yang berupaya menjelaskan asal usul dan penggunaan uang yang dimaksudkan untuk tujuan amal. Sejauh yang diketahui, laporan tersebut meliputi laporan keuangan tentang sumber dan penggunaan dana zakat, serta sumber dan penggunaan dana qardhuul hasan.
2. Sedekah, hasil pengelolaan dana wakaf, dana infaq, dan pendapatan non halal merupakan sumber dan penggunaan dana qardhuul hasan. Sedangkan berdasarkan laporan keuangan, dana zakat bersumber baik dari eksternal masyarakat yang bukan nasabah bank syariah maupun pihak internal lembaga keuangan syariah..
3. Dalam pengimplementasian PSAK syariah ada beberapa tantangan yang harus diatasi agar dapat meningkatkan kualitas dari penyajian laporan diantaranya ialah 1) kompetensi sumber daya manusia 2) ketersediaan data dan informasi 3) perbedaan interpretasi PSAK syariah 4) penggunaan teknologi 5) penerapan standar internasional 6) perubahan regulasi.
4. Menerapkan Syariah Di antara banyak manfaat yang dapat ditawarkan PSAK adalah: 1) menjamin kepastian hukum 2) meningkatkan kewenangan 3) Meningkatkan transparansi transaksi: Laporan keuangan syariah harus memuat pengungkapan yang lebih jelas dan transparan sesuai dengan PSAK Syariah. Perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan spesifik kepada pemangku kepentingan dengan cara ini. 4) meningkatkan kepemimpinan yang bertanggung jawab. PSAK Syariah mendorong penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan aset dan keuangan bagi perusahaan syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, F., Rahmad, M., & Putra, M. D. (2021). Analisis Penyajian Psak 101 Pada Laporan Keuangan Pt. Bprs Mentari Pasaman Saiyo. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSy)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2696>.
- Bustamam, B., Ibrahim, R., & Saputra, D. (2015). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Mal Provinsi Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3620>.
- Fajarwati, D., & Sambodo, S. (2010). PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *Syarikat: Jurnal RumpunEkonomi Syariah*, 2(1), 15–37.
- Habibah, M. (2020). Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8414>.
- Lestari, A., & Salesti, J. (2021). Pada Bmt Nurul Islam Batam Analysis of Presentation of Sharia Financial Statements Based on Statement of Financial Accounting Standards (Psak) No. 101 At Bmt Nurul Islam Batam. *Measurement*, 15, 18–27.
- Nazhifah, N., Wisandani, I., & Marlina, L. (2020). Analisis Implementasi Psak 101 Pada Laporan Keuangan Di Kspss Bmt Al-Bina Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 42–58. <https://doi.org/10.37058/jes.v5i1.1577>.
- Nurlatifah, S., & Widyatami, R. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Berdasarkan Psak 101 Dan 109 Pada Lazismu Bekasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2), 50–67.
- Rahmat Ilyas. (2016). *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian*. 1(59), 19–21. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=laporan+keuangan+syaria h+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1699757441093&u=%23p%3DqblKrbSsu8J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=laporan+keuangan+syaria h+&btnG=#d=gs_qabs&t=1699757441093&u=%23p%3DqblKrbSsu8J).
- Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai dengan PSAK 101? *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(2), 143–159.